Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi danManajemen
Vol. 2, No. 3 Juli 2024
e-ISSN: 2962-0813; p-ISSN: 2964-5328, Hal 128-135
DOI : https://doi.org/10.30640/trending.v2i3.2676

Strategi Pendekatan Historis Dan Pragmatis

Achmad Faris Fizabillah, Silvia Damayanti, Muhammad Yasin
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118
Koresprodensi Penulis : yasin@untag-sby.ac.id

Abstract. *This research examines the "Historical and Pragmatic Approach Strategy" in the context of policy analysis and implementation. The historical approach focuses on tracing policy developments from the past to understand the context and factors that influenced their formation. Meanwhile, the pragmatic approach emphasizes implementing practical solutions that are adaptive to current situations and dynamic needs. Through a combination of these two approaches, this research aims to produce a more comprehensive and responsive policy strategy. This study uses qualitative methods with secondary data analysis from various historical and contemporary policy sources. The research results show that a combination of historical and pragmatic approaches can increase policy effectiveness by enriching understanding of the roots of problems and offering solutions that are relevant and applicable in the current context.*

Keywords: *Policy strategy, historical approach, pragmatic approach*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji "Strategi Pendekatan Historis dan Pragmatis" dalam konteks analisis kebijakan dan implementasi. Pendekatan historis berfokus pada penelusuran perkembangan kebijakan dari masa lalu untuk memahami konteks dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukannya. Sementara itu, pendekatan pragmatis menekankan pada penerapan solusi praktis yang adaptif terhadap situasi saat ini dan kebutuhan yang dinamis. Melalui perpaduan kedua pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan strategi kebijakan yang lebih komprehensif dan responsif. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data sekunder dari berbagai sumber sejarah dan kebijakan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan historis dan pragmatis dapat meningkatkan efektivitas kebijakan dengan memperkaya pemahaman terhadap akar masalah dan menawarkan solusi yang relevan dan dapat diterapkan dalam konteks saat ini.

Kata Kunci : Strategi kebijakan, pendekatan historis, pendekatan pragmatis

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Praksis implementasi pendidikan mestinya mengacu pada teori pendidikan dan didasarkan pada landasan filosofis yang jelas. Agar praksis pendidikan tersebut dibimbing oleh teori (action guided by theories), maka pemahaman terhadap teori pendidikan dan akar filosofisnya menjadi penting dan strategis. Salah satu aliran filsafat yang pengaruhnya besar terhadap dunia pendidikan adalah pragmatisme. Pragmatismemeyakini bahwa benartidaknya suatu teori bergantung pada berfaedah tidaknya teori itu bagi manusia dalam penghidupannya. Dengan demikian, ukuran untuk segala perbuatan adalah manfaatnyadalam praktek dan hasil yang memajukan hidup. Implikasi pragmatisme bagi dunia pendidikan di Indonesia, antara lain

Received April 23, 2024; Accepted Juni 03, 2024; Published Juli 31,2024
** Achmad Faris Fizabillah,* yasin@untag-sby.ac.id

tercermin dari adanya penghormatan dan penerapan terhadap prinsip-prinsip pendidikan berbasis pengalaman dan pendidikan yang berpusat pada subyek didik.

Secara historis, pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi ini. Adanya pendidikan adalah setua dengan adanya kehidupan manusia itu sendiri. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan

William James merumuskan pragmatisme sebagai "sikap memalingkan muka dari segala sesuatu, prinsip-prinsip, kategori-kategori, keniscayaan-keniscayaan awal, untuk kemudian beralihpada segala sesuatu, hasil-hasil, konsekuensi-konsekuensi, serta faktafakta baru." Pragmatisme bersifat kritis terhadap sistem-sistem filsafat lama, yang menurut penganut pragmatisme, telahmembuat kesalahan mencari sesuatu yang puncak (ultimate), mutlak, dan esensi-esensi abadi. Parapenganut pragmatisme menekankan sains empiris, dunia yang berubah dan masalah-masalahnya,dan alam sebagai seluruh realitas inklusif di luar keyakinan ilmiah tidak mendapat tempat. Secara historis, pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi ini. Adanya pendidikan adalah setua dengan adanya kehidupan manusia itu sendiri. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan (Dwi Siswoyo, 2008: 15).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses pengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam makna di Kamus Besar Bahasa Indonesia ada kata pengajaran dimana dalam pengajaran ini membutuhkan seseorang yang bisa mengajarkan sebagai pendidik atau bisa disebut juga guru

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengertian Konsep Pendekatan Hitoris dan Pragmatis?
2. Apa Implementasi Pendekatan Hitoris dan Pragmatis?

1.3 TUJUAN

1. Mengetahui Konsep Pendekatan Hitoris dan Pragmatis
2. Memahami Implementasi Pendekatan Hitoris dan Pragmatis

TINJAUN PUSTAKA

2.1 Konsep Pendekatan Hitoris

1. Memahami pendekatan sejarah

Memahami pendekatan historis tidak bisa lepas dari memahami terlebih dahulu akan makna kata tersebut. Kata historis memiliki kedekatan dengan kata *History* dalam bahasa Inggris yang memiliki makna sejarah (dalam bahasa arab *Syajarah*). Kata tersebut diambil dari bahasa Yunani (*istoria*), yakni gejala-gejala alam yang bersifat kronologis terutama yang berkaitan dengan manusia. Menurut (Dyah Febiyani Nuralifia et al., 2023)sejarah merupakan ilmu pengetahuan sebagai upaya melukiskan dan menjelaskan fenomena dalam mobilitasnya karena adanya hubungan antara manusia di tengah kehidupan masyarakat,Dari pendefinisian ini, sejarah sebagai sebuah pendekatan atau pendekatan historis tidak bisa terlepas dari kajian peristiwa yang melalui dimensi ruang dan waktu.

Jika menariknya dalam konteks Islam, Menurut Lokatos, apa yang dimaksud dengan Islam Historis adalah sebuah *protective belt* yakni domain utama dari apa yang disebut ilmu, sistem pengetahuan yang secara langsung bisa dinilai, diuji ulang, diteliti, dipertnyakan, diformulasi ulang, dan dibangun kembali. Dari sini, Islam historis terlepas dari wilayahnya sebagai Islam normatif.Islam tidak lagi dikaji pada aspek normatifnya, melainkan wujudnya ketika hidup di tengah masyarakat, tempat, kondisi sosial, ekonomi, atau bahkan kondisi politik. Hal ini pula yang mengantarkan pendekatan historis mau tidak mau berhubungan dengan sejarah sebagai koreksi atas fatkta. Hal yang perlu digarisbawahi adalah bahwa sejarah disini bukanlah merupakan sejarah naratif, namun sejarah kritis yang tidak hanya melibatkan deskripsi namun juga analisis motif dan kritik data.(Silalahi & Ginting, 2020)

Dalam suatu penelitian, aspek historis bisa ditempatkan pada dua posisi yakni ia sebagai objek kajian dan ia sebagai alat bantu untuk mengkaji dalam arti sebuah bagian dari metode penelitian. Di sinilah aspek penting yang harus ditentukan tentang apakah ia merupakan sebuah pengetahuan atau ia sebagai sebuah pendekatan. Konsekuensi pendekatan historis dalam penelitian terhadap gejala-gejala atas fenomena yang terjadi mengharuskan untuk mempertimbangkan beberapa aspek, di antara aspek tersebut adalah segi-segi prosessual, perubahan-perubahan, dan aspek diakronis. Lebih dari itu pendekatan historis tidak hanya digunakan untuk melihat pertumbuhan, perkembangan, dan kronologis peristiwa masa lampau, namun juga digunakan untuk mengenal gejala-gejala structural, faktor-faktor kausal,

kondisional, kontekstual serta unsur-unsur yang merupakan komponen dan eksponen dari proses sejarah yang dikaji.

2. Karakter pendekatan historis

Selain dicirikan dengan kajian menadalam atas pertanyaan-pertanyaan dasar yang berhubungan dengan realitas yang secara sederhana diwakili dengan pertanyaan-pertanyaan seperti siapa, apa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana, pendekatan historis juga memperhatikan metode penelusuran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut tidakhanya secara deskriptif naratif, namun lebih berusaha menjawabnya secara kritis analitis, sehingga apa yang dilakukan pendekatan ini tidak hanya menyajikan wacana naratif namun bertujuan untuk menganalisa alasan, motif dan berbagai hal yang ada dibalik sebuah peristiwa. Aspek penting lainnya dalam pendekatan ini juga adalah kerangka analisis dalam meneropong peritiwa masa lampau yang di awali dengan permasalahan (*problem-oriented*).

Pendekatan historis yang diterapkan pada sebuah riset memungkinkan terhadap dua sifat penelitian, pertama adalah subjektif, yakni hasil penulisan sejarah yang tercampuri oleh pra pengetahuan, gaya, dan struktur pemikiran peneliti. Kedua adalah sifat objektif, yakni hasil penelitian yang berusaha mengungkap data sebagaimana adanya data tersebut dapat mengarahkan pada fakta yang objektif. Dari sini, hal yang perlu diperhatikan adalah perbedaan antara data dan fakta. Perbedaan ini penting, berbeda dengan fakta, data merupakan bahan-bahan mentah yang masih membutuhkan proses analisis(Reza Akbar Mauliza et al., 2023)

C. Relevansi Pendekatan Historis terhadap Kajian Agama

Agama sebagai sasaran penelitian dalam pendekatan historis memerlukan pembatasan pendefinisiannya tersendiri. Agama didefinisikan melalui tiga aspek sebagaimana pendapat Keith A Roberts bahwa aspek pertama adalah definisi agama secara subtansial, kedua secara fungsional, dan ketiga ialah secara simbolik. Lebih jauh lagi, menurut Joachim Wach agama juga dapat dilihat dari tiga unsur. Pertama adalah unsur teoritis yang menggambarkan agama sebagai sistem kepercayaan, kedua adalah unsur praktis yang menggambarkan berbagai tindak ritual yang dilakukan oleh pemeluk agama, dan unsur sosiologis yang memposisikan agama dalam hubungan dan peranannya dalam kehidupan sosial.

Agama-agama termasuk juga Islam tidaklah terlepas dari arus sejarah. Bagaimanapun agama hadir dalam dimensi ruang dan waktu terutama sisi keberagamaan pemeluk, ilmu-ilmu yang berkembang, upaya penyebaran, ritual dan praktik keagamaan, dan berbagai kelompok-kelompok yang muncul kesemuanya merupakan sejarah.[9] Secara lebih jauh, pendekatan historis dalam mengkaji agama tidak hanya digunakan untuk menelusuri peradaban dan kebudayaan yang bersinggungan dengannya namun juga menelusuri berkembangnya aktivitas

keagamaan dari individu maupun kelompok keagamaan. Dari hal tersebut, pendekatan historis sangat berguna bahkan dalam membantu para sosiolog dalam mengetahui evolusi agama dan perkembangan tipologi kelompok agama. Hal tersebutlah yang pada gilirannya mengantarkan pendekatan hisoris dipertemukan dengan pendekatan sosiologis menjadi pendekatan sosio-historis.

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa agama dalam pendekatan historis memiliki porsinya sendiri. Ia tidak lagi difahami dari segi normatifitasnya, namun secara lebih jauh juga difahami dari nilai historisitasnya dimana agama tersebut hidup sebagai sebuah sistem keberagamaan yang bersinggungan dengan kondisi sosial, budaya, politik, ekonomi, dan capaian lainnya yang menjadi konteks dimana agama tersebut menyatu dalam aktifitas pemeluknya. Agama dalam posisi ini juga dapat digambarkan sebagai keberagamaan yang dapat dilihat dapat dikritisi dan dapat pula dikembangkan karena agama dari sudut pandang historis tidak hanya mengkaji sakralitas di dalam substansi agama namun terkadang mengkaji sisi luar dari substansi agama terlepas dari sakralitas tersebut.

2.2 PENDEKATAN PRAGMATIS

Pendekatan pragmatis dalam strategi industrialisasi fokus pada pencapaian hasil yang konkret dan terukur dalam jangka pendek dan menengah. Pendekatan ini berusaha untuk mengatasi masalah dan memanfaatkan peluang secara efektif, dengan memperhitungkan faktor-faktor ekonomi, teknologi, dan sosial yang terlibat dalam pengembangan industri. Media sosial memang sangat diminati UKM untuk mengembangkan bisnisnya. Dengan akses yang mudah dan cepat hal ini dimanfaatkan oleh para penguasa kecil IKM untuk lebih berani mempromosikan produk-produknya karena jaringan internet sangat luas dan tidak ada batasan waktu dan wilayah. (Dr. Aris, 2023)

Beberapa contoh strategi pendekatan pragmatis pada industrialisasi antara lain:

1. Analisis pasar dan persaingan: Pendekatan ini bertujuan untuk memahami kebutuhan pasar dan persaingan dalam industri tertentu. Dalam analisis ini, peneliti akan memeriksa tren pasar, produk pesaing, dan posisi persaingan untuk membantu merumuskan strategi industrialisasi yang sesuai dengan permintaan pasar dan dapat bersaing dengan pesaing lain.

2. Pengembangan teknologi dan inovasi: Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan teknologi baru atau meningkatkan teknologi yang ada untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam industri tertentu. Dalam pengembangan teknologi dan

inovasi, peneliti akan memeriksa tren teknologi terbaru dan menilai potensi untuk menerapkannya dalam industri tertentu

3. Kerja sama publik dan swasta: Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kemitraan antara sektor publik dan swasta dalam pengembangan industri. Dalam kerja sama ini, pemerintah dapat memberikan insentif untuk industri tertentu, sementara perusahaan swasta dapat memberikan investasi dan teknologi.

4. Menyediakan pelatihan dan pendidikan: Meningkatkan keterampilan tenaga kerja dengan menyediakan pelatihan dan pendidikan. Ini dapat membantu memperbaiki kualitas tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas.

5. Meningkatkan kerjasama antara sektor publik dan swasta: Meningkatkan kerjasama antara sektor publik dan swasta dengan membentuk kemitraan strategis. Hal ini dapat membantu meningkatkan akses ke sumber daya dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dalam menjalankan strategi industrialisasi dengan pendekatan pragmatis, perlu juga diperhatikan ketersediaan infrastruktur, kebijakan pemerintah, dan dukungan keuangan. Karena faktor-faktor tersebut juga akan memengaruhi keberhasilan strategi industrialisasi.

Sebagai negara industri maju baru, sektor industri Indonesia harus mampu memenuhi beberapa kriteria dasar antara lain:

1) Memiliki peranan dan kontribusi tinggi bagi perekonomian Nasional,

2) IKM memiliki kemampuan yang seimbang dengan Industri Besar,

3) Memiliki struktur industri yang kuat (Pohon Industri lengkap dan dalam),

4) Teknologi maju telah menjadi ujung tombak pengembangan dan penciptaan pasar,

5) Telah memiliki jasa industri yang tangguh yang menjadi penunjang daya saing internasional industri, dan

6) Telah memiliki daya saing yang mampu menghadapi liberalisasi penuh dengan negara-negara APEC. Secara logika, pragmatisme dapat dianggap sebagai suatu "jembatan" untuk melihat refleksi ideologi dalam dunia nyata. Seberapa jauh suatu ideologi, yang diberlakukan di masyarakat, dapat dikatakan "benar" dapat ditelusuri melalui gejala sosial yang ditimbulkan oleh pragmatisme yang dianut masyarakat. (Pranadji, 2016)

2.3 ALASAN PENGGUNAAN PENDEKATAN PRAGMATIS

Pendekatan pragmatis digunakan pada strategi industrialisasi karena pendekatan ini lebih fokus pada tindakan yang efektif dan cepat dalam mengatasi masalah industri dan ekonomi yang dihadapi, lebih fleksibel dan dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan praktis dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berubah-ubah dan persaingan global yang semakin ketat, tanpa harus mengikuti prinsip-prinsip teoritis yang mungkin terlalu idealis atau tidak praktis dalam situasi yang sebenarnya.

Pendekatan pragmatis memperhitungkan keterbatasan sumber daya, kemampuan teknologi, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk mencapai tujuan. Dalam konteks industrialisasi, strategi pendekatan pragmatis dapat membantu mempercepat proses pengembangan industri dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif.

Selain itu, pendekatan pragmatis juga lebih menekankan pada inovasi dan teknologi, serta pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas dan produktivitas industri nasional. Hal ini sesuai dengan tujuan strategi industrialisasi, yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian. Namun demikian, meskipun pendekatan pragmatis memiliki banyak keuntungan, tetap diperlukan pemahaman yang baik terhadap kondisi sejarah dan kekuatan yang mempengaruhi kondisi industri nasional untuk merencanakan strategi industrialisasi yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan jangka panjang.

Salah satu indikator pokok dalam mengukur keberhasilan pembangunan di suatu negara ialah laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sering direpresentasikan oleh pertumbuhan PDB, sebuah konsep yang diusung oleh sistem konvensional. (Lestari & Ainulyaqin, 2022) Oleh karena itu, pendekatan pragmatis dapat digabungkan dengan pendekatan historis untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam strategi industrialisasi.

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Secara lebih jauh, pendekatan historis dalam mengkaji agama tidak hanya digunakan untuk menelusuri peradaban dan kebudayaan yang bersinggungan dengannya namun juga menelusuri berkembangnya aktivitas keagamaan dari individu maupun kelompok keagamaan.

Dari hal tersebut, pendekatan historis sangat berguna bahkan dalam membantu para sosiolog dalam mengetahui evolusi agama dan perkembangan tipologi kelompok agama.

Aliran pragmatis adalah aliran yang mau menerima apa saja, asalkan itu baik atau bermanfaat. Proses ini berfokus pada kegunaan pengetahuan daripada kebenaran objektifnya. Pragmatisme akan menguji suatu pengetahuan dan menemukan kebenaran pengetahuan itu melalui hasil pengujian. Karenanya pragmatisme tidak mau diganggu oleh pertanyaan-pertanyaan metafisik tentang kebenaran

3.2 SARAN

Bagi para peneliti pendekatan atau pendekatan historis tidak bisa terlepas dari kajian peristiwa yang melalui dimensi ruang dan waktu. pendekatan historis dalam penelitian terhadap gejala-gejala fenomena yang terjadi mengharuskan untuk mempertimbangkan beberapa aspek, di antara aspek

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Aris, M. P. (2023). *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM* (Vol. 5, Issue 1). Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta. https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educati

Dyah Febiyani Nuralifia, Fahrizi Leandro Husaifah, & Muhammad Yasin. (2023). Strategi Pendekatan Historis Dan Pragmatis. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, *5*(2), 400–412. https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v5i2.612

Reza Akbar Mauliza, Inggrid Debby Ekza Veronica, & Muhammad Yasin. (2023). Pendekatan Historis dan Pragmatis Industri dan IKM di Kota Gresik. *Student Research Journal*, *1*(3), 325–336. https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.342

Silalahi, D. E., & Ginting, R. R. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia Untuk Mengatur Penerimaan dan Pengeluaran Negara Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *3*(2), 156–167. https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.193